

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka simpulan dalam penelitian ini yaitu implementasi pendidikan antikorupsi di SMP Labschool UPI dilaksanakan salah satunya dengan model terintegrasi mata pelajaran. Setiap guru dihimbau untuk menyisipkan nilai-nilai antikorupsi dalam pelajarannya masing-masing, termasuk IPS. Adapun strategi yang dilakukan dengan membuat perencanaan, yaitu mencantumkan nilai antikorupsi tanggung jawab di RPP, membuat tugas dan merancang metode pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode keteladanan, demokratis, dan siswa aktif atau aktivitas bersama. Metode keteladanan dilihat dari adanya keselarasan antara perkataan melalui pemberian nasihat dengan tindakan yang dilakukan oleh guru. Metode ini didukung dengan adanya aturan yang diterapkan di sekolah dan pemberlakuan reward dan punishment untuk mendorong siswa melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Selanjutnya metode demokratis dilakukan dengan pemberian tugas yang harus dikerjakan secara mandiri dan mengajak siswa untuk menemukan nilai dari tugas yang diberikan. Kemudian pada metode siswa aktif atau aktivitas bersama yang pelaksanaannya dilakukan melalui permainan yang dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan bersama, seperti *game take a match* dalam model *cooperative learning* dan pemberian tugas secara berkelompok. Hasil dari implementasi pendidikan antikorupsi di SMP Labschool UPI sudah nampak dari adanya kesadaran siswa mengenai tanggung jawabnya di sekolah. Siswa juga turut melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Melalui penanaman tanggung jawab pada siswa akan membentuk mereka untuk tidak lagi hanya mementingkan diri sendiri, melainkan juga belajar peduli dengan kepentingan bersama. Dengan adanya karakter tanggung jawab sebagai salah satu karakter antikorupsi, diharapkan akan lahir generasi-generasi muda yang mampu berkata tidak pada tindakan korupsi.

Dalam pengimplementasiannya guru menghadapi beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menerapkan pendidikan antikorupsi. Faktor penghambat internal yang dihadapi yaitu sulitnya menggunakan metode pembelajaran secara maksimal sehingga penerapannya masih didominasi oleh peringatan secara lisan. Sementara itu, faktor eksternal yang dihadapi yaitu adanya aturan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan secara daring sehingga pengawasan tidak dapat dilakukan secara langsung. Guru mengalami kesulitan untuk mengawasi bagaimana pengaplikasian nilai karakter antikorupsi (khususnya tanggung jawab) siswa karena tidak dapat melihat secara langsung.

Dalam menghadapi faktor penghambat pengimplementasian pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS, guru serta sekolah telah melakukan upaya yaitu dengan menggunakan pendekatan nilai seperti instrumen isian dan presensi. Guru terus berusaha untuk ada yang dinilai mengenai karakter tanggung jawab siswa. Upaya lainnya juga dengan bekerja sama dengan orang tua siswa dengan wali kelas dan guru BK sebagai perantaranya. Jadi guru melaporkan kepada wali kelas yang nantinya akan disampaikan kepada guru BK. Guru BK ini lah yang akan berkomunikasi dengan orang tua murid mengenai pengaplikasian karakter (tanggung jawab) anaknya di sekolah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi pada penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dengan mendukung pengimplementasian pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS. Pembiasaan karakter tanggung jawab sebagai salah satu nilai antikorupsi perlu ditingkatkan lagi agar semangat antikorupsi pada diri siswa dapat terbentuk.

2) Bagi Guru IPS

Guru sebagai tokoh yang diamati dan dijadikan panutan oleh siswa memiliki peran dalam memberikan keteladanan dalam bertanggung jawab sehingga metode keteladanan ini dapat lebih dioptimalkan penerapannya. Selain itu

metode pembelajaran yang digunakan juga memiliki peranan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa sehingga diperlukan variasi dalam metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam pelaksanaannya.

3) Bagi Orang Tua Siswa

Salah satu faktor penghambat dalam pengimplementasian pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS yaitu sulitnya melakukan pengawasan secara langsung sehingga guru tidak mengetahui dengan tepat bagaimana pengaplikasian nilai karakter tanggung jawab siswa. Maka dari itu perlu adanya kerja sama guru (sekolah) dengan orang tua.

4) Bagi Program Studi Pendidikan IPS

Penelitian ini dapat memberikan gambaran pengimplementasian pendidikan antikorupsi dalam mengimplementasikan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS. Mahasiswa sebagai calon guru IPS dapat mengintegrasikan nilai antikorupsi tanggung jawab dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan implikasi, rekomendasi dari peneliti yang dapat disampaikan adalah:

1) Bagi sekolah

Sekolah dapat terus mendukung dan memfasilitasi guru dengan membuat seminar atau pelatihan mengenai penerapan pendidikan antikorupsi kepada guru secara rutin agar menambah wawasan dan pemahaman guru untuk menerapkan pendidikan antikorupsi terintegrasi mata pelajaran.

2) Bagi guru

Dalam merencanakan dan melaksanakan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS, guru dapat melakukan variasi penggunaan model atau metode pembelajaran yang dapat mengikutsertakan siswa dalam pelaksanaannya. Guru juga dapat memberikan nasihat atau memotivasi siswa secara konsisten untuk mengaplikasikan nilai antikorupsi tanggung jawab dalam kehidupannya.

3) Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua sebagai pihak yang dapat melihat langsung pengaplikasian karakter antikorupsi anaknya di rumah dapat menginformasikan kepada guru dan sekolah sehingga guru dapat menentukan strategi yang tepat dalam mengimplementasikan pendidikan antikorupsi.

4) Bagi Program Studi Pendidikan IPS

Tanggung jawab sebagai salah satu nilai inti antikorupsi perlu ditanamkan dan ditingkatkan. Prodi Pendidikan IPS dapat menekankan pada mahasiswa pentingnya karakter antikorupsi tanggung jawab karena memiliki peranan dalam membentuk semangat antikorupsi sehingga dalam jangka panjang dapat berkontribusi dalam upaya pemberantasan korupsi.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memfokuskan pada nilai karakter tanggung jawab sebagai salah satu nilai inti antikorupsi. Jika peneliti selanjutnya tertarik untuk meneliti tema yang sama, maka dapat melakukan penelitian dengan fokus nilai karakter antikorupsi lainnya seperti bagian sikap dan etos kerja secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini juga guru menghadapi faktor penghambat ketika mengimplementasikan pendidikan antikorupsi sehingga peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam lagi mengenai faktor penghambat yang dialami.